



## **JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial**

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>

### **Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembinaan Disiplin Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

#### ***Teacher And Students Interaction To Build Discipline In Learning Citizen***

**Emilia Dewita & Junaidi Indrawadi\***

Program Magister Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Diterima: 14 Januari 2020; Disetujui: 22 Februari 2020; Dipublish: 30 April 2020

#### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan mengetahui bagaimana Interaksi guru dan siswa dalam pembinaan disiplin siswa pada pembelajaran PPKn di SMK Negeri 5 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa di SMK Negeri 5 Padang masih kurang bagus meskipun telah dilakukan pembinaan karakter disiplin oleh Guru PPKn. Proses Interaksi guru dan siswa dalam pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 5 Padang melalui empat tahap yaitu 1) membuat tata tertib / perjanjian dalam pembelajaran PPKn antara guru PPKn dan siswa, 2) Pelaksanaan tata tertib oleh siswa, 3) hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib dalam pembelajaran PPKn dan 4) Pembinaan tindak lanjut. Melalui Penelitian ini diharapkan upaya peningkatan interaksi guru dan siswa dan pembenahan diri/ kepribadian siswa siswa, guru harus memberikan petunjuk, cara melaksanakan disiplin dengan baik, memberikan pembinaan dan pendampingan kepada siswa. Penelitian ini merekomendasikan penelitian lanjut tentang konsep diri dalam kedisiplinan agar jadi pembiasaan dalam diri siswa.

**Keywords:** Interaksi Guru Dan Siswa, Pembinaan, Karakter Disiplin

#### **Abstract**

This article aims to find out how the interaction of teachers and students in developing student discipline in citizenship learning at SMK Negeri 5 Padang. The method used in this research is descriptive qualitative approach by collecting data through observation, interviews and literature studies. The results of this study indicate that the discipline character of students at SMK Negeri 5 Padang is still not good despite the formation of discipline character by the citizenship teacher. The process of teacher and student interaction in fostering the character of student discipline at SMK Negeri 5 Padang through four stages, namely 1) making rules / agreements in learning citizenship between citizenship teachers and students, 2) Implementation of discipline by students, 3) punishment for students who violate disciplines in citizenship learning and 4) Coaching follow-up. Through this research, it is expected that efforts to increase teacher and student interaction and self-improvement / personality of students, teachers must provide instructions, how to implement discipline properly, provide guidance and assistance to students. This study recommends further research on self-concept in discipline so that it becomes a habit in students.

**Keywords:** Teacher and student interaction, coaching, discipline character

**How to Cite:** Dewita, E & Indrawadi, J (2020). *Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembinaan Disiplin Siswa pada Pembelajaran PPKn*. JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, 12(1): 150-161.

\*Corresponding author:

ISSN 2085-482X (Print)

E-mail:

ISSN2407-7429 (Online)

## PENDAHULUAN

Berbagai fenomena yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa karakter di sekolah mengalami kerapuhan. Proses dalam pembinaan karakter di sekolah belum berjalan dengan baik seutuhnya. Banyak permasalahan yang terjadi, terkadang guru kurang mengakrabkan diri pada siswanya dan masih ada beberapa guru yang memperlakukan siswanya dengan pilih kasih dan masih ada yang membeda-bedakan siswa yang cerdas, cantik, berpangkat, anak kesayangan dan lain sebagainya. Adapun di sekolah terjadi penganiayaan terhadap murid, pelecehan dan tindak criminal lainnya. Begitupun sebaliknya ada murid yang menganiaya guru, pelecehan dan lain sebagainya (Indriyanti et al., 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya dilakukan pembinaan karakter sebagai solusi untuk mengembalikan dan memperkuat nilai-nilai pada siswa di sekolah. Dalam pembinaan karakter menggambarkan hal-hal pokok, diantaranya: *pertama*, merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan semangat pengabdian dan kebersamaan. *Kedua*, menyempurnakan karakter yang ada untuk terwujudnya karakter yang diharapkan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan. *Ketiga*, membina karakter yang ada sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai falsafah bangsa yaitu pancasila (Shofwan, 2017). Pembinaan karakter di sekolah sangat diperlukan

dalam mengembangkan karakter positif sehingga siswa dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma dan etika yang berlaku di masyarakat (Rosesti, 2014).

Masalah disiplin baik di sekolah maupun diluar sekolah bukan hanya merupakan suatu problem social yang menarik tetapi merupakan masalah pedagogis yang makin serius. Banyak permasalahan yang terkait dengan karakter bangsa jika dicermati semua itu berakar dari masalah persoalan disiplin terhadap disiplin diri maupun disiplin terhadap suatu aturan. Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian negatif di sekolah. Penegakan tata tertib di sekolah juga merupakan salah satu faktor penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan adanya tata tertib sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi serta mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa (Indrawadi & Tria Audina, n.d.), Curvin & Minder (1999) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu: disiplin untuk mencegah masalah, 2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk dan 3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku diluar kontrol. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong timbulnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya (Wuryandani, Maftuh, & Budimansyah, 2014) Perilaku disiplin sangat Penting, karena apapun program yang direncanakan akan dapat dicapai jika

disiplin sudah diterapkan dan terlaksana dengan baik.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong timbulnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya (Wuryandani et al., 2014). Disiplin juga merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik didalam maupun diluar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Emile Durkheim juga memberikan pendapatnya tentang disiplin yaitu disiplin bukan merupakan suatu alat yang sederhana sebagai pengamanan yang semata dalam kedamaian, serta ketentraman didalam kelas, lebih merupakan sisi sisi moralitas yang ada didalam sebuah kelas sebagai bagian masyarakat kecil.

Sikap disiplin mempunyai tujuan yaitu agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermamfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Disiplin juga memiliki tujuan jangka panjang dalam menolong siswa dalam berperilaku dengan penuh rasa tanggung jawab disegala situasi, tidak hanya ketika mereka dibawah tekanan, disiplin juga merupakan alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengesahan (pengakuan) guru di dalam kelas. Dalam hal ini, untuk mewujudkan sikap atau karakter yang baik bukan lah mudah (Hendra, Indrawadi, & Montessori, 2019). Dalam penerapannya dapat dilakukan dengan berbagai strategi,

yaitu ; 1) keteladanan/ccontoh, 2) Kegiatan spontan, 3) teguran, 4) pengkondisian lingkungan, dan 5) kegiatan rutin.

Ada delapan belas strategi disiplin supaya siswa menunjukkan kemampuan kebaikannya, yaitu antara lain : (1) berbagi agenda, (2) pertahankan sikap bertanggung jawab siswa, (3) mengajarkan prinsip-prinsip yang bertanggung jawab, (4) melibatkan siswa dalam menentukan aturan, (5) mengajarkan aturan emas, (6) berbagi rencana dengan orang tua, (7) mempraktekan prosedur, (8) gunakan bahasa yang baik, (9) membantu para siswa belajar dari kesalahan, (10) membantu para siswa membuat rencana perubahan perilaku, (11) bahaslah mengapa suatu perilaku itu salah, (12) gunakan waktu jeda dengan efektif, (13) rancangan detensi yang membentuk karakter, (14) ajarkanlah ganti rugi, (15) membuat anak-anak saling membantu satu sama lain, (16) bersiaplah untuk menerima seseorang " guru tamu ", (17) berikanlah tanggung jawab kepada anak yang sulit diatur, dan (18) merancang program "kasih yang tegas" bagi para siswa yang sulit diatur.

Interaksi antara guru dan siswa merupakan komponen penting dari pengajaran dan pembelajaran bahkan dalam pembinaan karakter. Dalam proses pembinaan karakter, interaksi memainkan peran yang sangat penting. Interaksi ini juga merupakan alat utama dimana pendidikan dan pembinaan karakter siswa dapat diimplementasikan atau diwujudkan secara baik (Balagová & Haláková, 2018) Selain itu pentingnya interaksi dalam pembinaan karakter adalah untuk mempromosikan nilai-nilai, solidaritas, rasa hormat, dan etika kepada

siswa (Irineu Lima de Albuquerque, 2017). Murti & Heryanto, (2016) menyatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa merupakan penentu keberhasilan prestasi siswa dan karakter pada siswa tersebut. Diggs & Akos (2016) juga berpendapat bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan karakter dengan prestasi individu, baik di bidang akademik maupun dalam kehidupan sosial.

Dalam pembinaan karakter disiplin siswa, diperlukan kerjasama antara seluruh pihak sekolah, terutama seorang guru PPKn dalam proses pendidikan nasional, guru PPKn pada dasarnya merupakan profesionalis pedagogis dalam pembangunan watak atau karakter (Suharyanto, 2017). Guru, selain memberikan materi pelajaran, guru PPKn pun berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin terhadap siswanya. seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku, disiplin yang berbasiskan nilai moral. Guru PPKn merupakan guru yang menjiwai nilai-nilai pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya karena pada dasarnya pembelajaran PPKn adalah pembelajaran moral dan nilai untuk membentuk karakter siswa.

Penelitian tentang pembinaan kedisiplinan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu Indah tria Audina & Junaidi Indrawadi tentang "Pembinaan karakter disiplin siswa SMP Negeri 4 Sungai Penuh" Dimana penelitian ini menunjukkan karakter disiplin SMP Negeri 4 Sungai Penuh masih kurang bagus meskipun sudah dilakukan pembinaan karakter terhadap siswa. Hal ini masih adanya siswa yang terlambat, sering cabut dari sekolah,

keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian tersebut hanya terfokus pada pembinaan disiplin siswa saja. Urgensi penelitian yang peneliti lakukan ini terlatak proses bagaimana interaksi guru dan siswa dalam pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 5 Padang

SMK Negeri 5 Padang merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi dan rekayasa dengan berbagai kompetensi keahlian,yaitu: Teknik Konstruksi Batu beton, teknik elektronika,teknik computer dan informatika,teknik ketenagaan listrik,teknik pemesinan,teknik otomotif kendaraan ringan dan teknik otomotif sepeda motor. SMKN 5 memiliki siswa sebanyak 1294 orang siswa.SMK Negeri 5 Padang ini merupakan sekolah keahlian pada bidang masing-masing siswa. Selain itu, SMKN 5 juga mempunyai visi dan misi yang luar biasa,yaitu salah satunya menjadikan peserta didik yang berkarakter dan berbudi yang baik serta disiplin dalam bersik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru PPKn di SMK Negeri 5 Padang pada tanggal 27 Agustus 2019 menyatakan bahwa sebagian besar siswanya masih banyak yang melanggar peraturan sekolah dan suka mencari-cari masalah. Kedisiplinan peserta didik masih terbilang belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang enggan menaati peraturan sekolah seperti datang terlambat, malas piket kelas, lalai membuat tugas, berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, tidak ikut modaroh maupun

sholatberjamaah. Meskipun setiap kesalahan yang dilakukan diberi sanksi namun mereka tidak begitu takut dengan sanksi yang ada. Dari berbagai bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 5 Padang, maka guru dan pihak sekolah harus bisa menerapkan peraturan dan tata tertib sekolah lebih baik lagi, supaya tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran.

Berdasarkan paparan diatas maka tulisan ini akan mengkaji fenomena tersebut guna mengungkapkan pembinaan karakter disiplin siswa dengan judul "Interaksi guru dan siswa dalam pembinaan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PPKn di SMK Negeri 5 Padang".

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dan orang-orang yang dapat diamati melalui metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif digunakan karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan interaksi guru dan siswa dalam pembinaan karakter disiplin siswa. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Padang terletak di Jl. Beringin Raya No.4 Lolong Belanti Padang Utara Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk informan penelitian adalah orang yang

dimanfaatkan untuk informasi tentang situasi dan kondisi penelitian mengenai pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 5 Padang yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, Siswa/I, Staf Tata Usaha, Guru Bimbingan Konseling/Konselor, dan Guru Piket. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMK Negeri 5 Padang terletak di Jl. Beringin Raya No.4 Lolong Belanti Padang Utara Kota Padang, Sumatera Barat. Dahulu SMKN 5 Padang bernama Sekolah Teknik Menengah dan didirikan atas dasar dorongan Gubernur Sumatera Tengah dan para tokoh terkemuka pendidikan yang diprakarsai oleh Yohan Elant. Selanjutnya atas dasar tersebut maka diutuslah Yohan Elant untuk mengurus berdirinya Sekolah Teknik Menengah ke Kepala Pusat Pendidikan Teknik Jakarta (Dikepalai oleh Ir. Soemani). Sekembalinya Yohan Elant dari Jakarta Tanggal 10 Juli 1952 beliau telah mendapat restu dari Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan tertanggal 1 Juli 1952. Berbekal sepucuk surat tersebut Yohan Elant menemui tokoh-tokoh terkemuka di Sumatera Tengah Bagian Barat untuk mewujudkan berdirinya Sekolah Teknik Menengah. Bertepatan Pada Hari Kamis Tanggal 28 Agustus 1952 jam 15.00 WIB Sekolah Teknik Menengah Negeri Padang mulai belajar dengan memakai gedung SMA Negeri di Jl. Jendral Sudirman No.1. Awal pembelajaran didahului oleh ceramah Kepala Sekolah pertama yaitu Yohan Elant di Aula SMA Negeri Padang. Pelajaran Praktek bagi

siswa-siswa Sekolah Teknik Menengah diadakan di bengkel PJKK Padang, pelajaran menggambar diruang gambar Jawatan Pekerjaan Umum Daerah Sumatera Tengah-Selatan di Padang yang kesemuanya dilaksanakan pada sore hari mulai jam 13.00 WIB. Berkisar enam bulan lamanya, Sekolah Teknik Menengah Negeri pindah ke pulau karam yaitu SMP 3 Sekarang. Kurang lebih 2 tahun atau tahun 1954 Sekolah Teknik Menengah di pindah ke Simpang Haru. Setelah setahun Sekolah Teknik Menengah Negeri Padang dikepaai oleh M. Yunus, BSc, terjadilah penjelmaan Sekolah Teknik Menengah Negeri Padang menjadi dua sekolah berdasarkan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI tertanggal 27 Desember 1975 yakni : 1. STM Negeri 1 Padang dengan kepala sekolah Drs. Muhammad Yanis yang berada di Simpang Haru. 2. STM Negeri 2 Padang dengan kepala sekolah Drs. Moenir Arief berlokasi di Andalas 2 Padang. Atas dasar penjelmaan ini berdirilah Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) yang berlokasi di Lubuk Lintah. Tanggal 28 Februari 1982 STM Negeri 1 pindah ke gedung baru yang berlokasi di Jl. Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji. Tahun 1985 STM 2 Padang pindah ke gedung SMSR Padang Jl. Beringin Lolong Belanti. Pada tahun 1997 Sekolah Teknik Menengah 2 Padang sewaktu dikepalai oleh Ir. Alizar berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang yang sering disebut SMK Negeri 5 Padang dengan alamat Jl. Beringin No.4 Lolong Padang.

SMK Negeri 5 Padang mempunyai Motto “ Unggul dalam Prestasi, Berkualitas

dalam Proses dan Disiplin dalam Bersikap”. Dari motto tersebut yang ingin diwujudkan terlihat bahwa SMK Negeri 5 Padang memiliki tujuan disiplin yang baik terhadap siswanya. Sebagai salah satu tujuan SMK Negeri 5 Padang maka disiplin merupakan hal yang penting dan sangat mendasar dalam segala hal yaitu disiplin belajar, disiplin waktu dan disiplin dalam aturan. Dalam usaha pembinaan karakter disiplin siswa maka hubungan guru dan siswa harus harmonis agar terlaksananya dan tercipta suasana yang akrab dan menyenangkan di dalam sekolah terutama dalam pembelajaran PPKn. Namun kenyataan yang terjadi di SMK Negeri 5 Padang berbalik dari hal yang diinginkan. Masih ditemui interaksi guru dan siswa dalam pembinaan karakter siswa dalam pembelajaran PPKn kurang bagus. Sebagian besar siswanya masih banyak yang melanggar peraturan sekolah dan suka mencari-cari masalah. Kedisiplinan peserta didik masih terbilang belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang enggan menaati peraturan sekolah seperti datang terlambat, malas piket kelas, lalai membuat tugas, berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, tidak ikut modaroh maupun sholat berjamaah.

Pembinaan siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Pembinaan disiplin siswa sangat penting diterapkan sebagai upaya untuk mengembangkan kedisiplinan dan potensi diri di sekolah. Pembinaan tersebut tidak terlepas dari peran interaksi guru dan siswa.

Adapun Proses Interaksi guru dan siswa dalam pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 5 Padang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Interaksi guru dan siswa dalam pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 5 Padang

Proses Interaksi guru dan siswa dalam pembinaan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 5 Padang adalah sebagai berikut:

**Tahap 1: Membuat tata tertib dalam pembelajaran PPKn antara guru PPKn dan siswa SMK Negeri 5 Padang**

Selain aturan umum tata tertib sekolah, membuat tata tertib dalam pembelajaran PPKn sangat penting di SMK Negeri 5 Padang. Tata tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan agar siswa mematuhi peraturan yang telah dibuat (Hadianti, 2008). Tata tertib merupakan suatu aturan dalam mendisiplinkan siswa di sekolah (Elfi Yati Berutu, Rosma Elly,

2018). Disiplin dalam pembelajaran PPKn jika dibiasakan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa SMK Negeri 5 Padang. Disiplin dapat menolong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif. Dengan demikian tata tertib sekolah sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan belajar, karena kedisiplinan akan meningkat apabila tata tertib sekolah berjalan dengan baik. Semakin baik tata tertib, maka semakin baik pula kedisiplinan dalam proses belajar PPKn siswa di SMK Negeri 5 Padang.

Pada hakikatnya tata tertib dalam pembelajaran PPKn yang dibuat, meliputi

3 unsur, yaitu: (1) perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan ada yang dilarang, (2) akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan, dan (3) cara atau prosedur yang menyampaikan peraturan kepada siswa.

Beberapa hal yang diperhatikan guru PPKn SMK Negeri 5 Padang dalam membuat peraturan tata tertib, yaitu: (1) guru memberikan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar agar terciptanya suasana belajar yang nyaman. Guru harus Melibatkan siswa dalam pembuatan tata disiplin pada pembelajaran PPKn di dalam kelas. Agar tidak terjadi peraturan sepihak guru PPKn di SMK Negeri 5 Padang melibatkan siswa nya dalam membuat kesepakatan disiplin dalam pembelajaran PPKn guna supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan adil serta bertujuan transparansi.(2) guru bersikap tegas , konsisten dan tanggung jawab apa yang sudah mencapai tugasnya dikelas sebagai guru memberikan pujian atau hadiah bagi mereka yang patuh. Guru memerankan peran ganda dalam pembelajaran, disamping guru penyayang guru haruslah bersikap tegas karena jika guru yang tidak tegas maka tidak akan dihormati siswa. Mereka dapat saja mempermainkan atau melecehkan guru yang demikian.guru yang konsisten adalah guru yang teguh pendirian, taat asas, komit dan tidak berubah-ubah. Dalam membuat peraturan seorang guru harus lah konsisten agar siswa siswinya memahami betul peraturan tersebut.Guru yang bertanggung jawab maksudnya dalah guru juga harus mematuhi tata tertib yang dibuat bersama dengan siswanya.agar

contoh perilaku tersebut dapat ditiru oleh siswa.

Berikut merupakan peraturan tata tertib dalam pembelajaran PPKn; (1) Siswa guru dan siswa melakukan komitmen belajar bahwa pada masuk jam pelajaran tidak boleh terlambat kecuali ada hal yang tidak bisa dihindari dan harus izin kepada piket atau guru yang bersangkutan. Komitmen dalam konteks pendidikan harus merupakan bentuk kesadaran dari dalam diri individu.

Pamela Espeland & Elizabeth Verdick (2005) memaparkan bahwa komitmen adalah suatu janji terhadap diri sendiri dan orang lain. Komitmen belajar adalah sebuah janji untuk melakukan yang terbaik di sekolah,mempelajari hal yang baru, mengerjakan tugas, adanya perhatian kepada guru, dan membaca bukan hanya sekedar membaca karena merasa harus namun karena kebutuhannya. Kemudian ditegaskan lagi oleh Rochmat Wahab (1987:58) menjelaskan bahwa komitmen menggambarkan ikatan tanggung jawab antara diri dengan dunia luar, bagaimana seseorang membuat komitmen dapat dilihat dari kesungguhannya dalam tanggung jawab terhadap tugasnya.(2) Siswa yang terlambat 5 - 10 menit harus melapor kepada guru piket, setelah diproses dan di beri surat izin masuk, siswa akan di izinkan untuk mengikuti proses belajar mengajar, (3) Sebelum PBM dimulai, siswa berdoa bersama guru yang dipimpin oleh ketua kelas, (4) Setelah PBM berakhir, menutup PBM dengan mmbaca Alhamdulillah yang dipimpin oleh ketua kelas, (5) Siswa yang ingin keluar saat PBM, harus mendapat izin dari guru yang mengajar dan keluar secara bergantian, (6) Berbiara dengan bahasa yang baik, dan



sopan, (7) Berpakaian yang rapi sesuai ketentuan tata tertib sekolah. Kerapian merupakan salah satu dari keindahan agar terciptanya kenyamanan, (8) Pengumpulan tugas/fortofolio tepat waktu dan (9) Menyepakati sanksi kepada yang melanggar dan mematuhi tata tertib guna memicu siswa agar termotivasi dan berharap tidak terjadinya pelanggaran.

Menerapkan disiplin dengan tata tertib sekolah dalam memperlancar studinya di sekolah. Penerapan tata tertib sekolah yang disertai hukuman atau sanksi dibutuhkan sebagai usaha dalam membantu kedisiplinan siswa. (1) tidak boleh mengganggu teman pada saat belajar (2) Membawa perlengkapan dan peralatan yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn

Tahap 2: Pelaksanaan Tata Tertib Oleh Siswa SMK Negeri 5 Padang Pada pembelajaran PPKn

Dalam melakukan upaya pembinaan karakter disiplin di SMK Negeri 5 Padang tidak lah mudah. Berdasarkan kegiatan pembinaan disiplin siswa oleh ibu Yovita, Ibu Maya, Ibu welly selaku guru PPKn di SMK Negeri 5 Padang maka diterapkan sistem point, sistem pemberian ganjaran/hukuman dan sstem pemberian pembinaan/ bimbingan maka dapat disimpulkan bahwa: (a) Sistem point: Salah satu bentuk pelaksanaan kedisiplinan siswa terdapat di SMK Negeri 5 Padang yaitu dengan menyelenggarakan sistem point. Sistem point ini dilatarbelakangi oleh minimnya tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 5 Padang dalam pembelajaran PPKn. Selain itu pula, sistem point ini dilakukan agar penerapan kedisiplinan lebih terstruktur. Sistem poin merupakan sebuah kegiatan pencatatan

atas pelanggaran pada tata tertib dan peraturan di SMK yang dilakukan siswa. Pencatatan pada buku point dilakukan oleh guru PPKn pada pembelajaran PPKn di kelas. Terdapat beragam bobot poin untuk setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 5 Padang pada pembelajaran PPKn seperti; terlambat mendapatkan 5 point, bolos 20 point, tidak membawa PR 15 point. Guru merekap buku point dan melakukan evaluasi dalam sebulan sekali. (b) Sistem pemberian ganjaran/hukuman

Selain pelaksanaan kedisiplinan sistem point, pembelajaran PPKn di SMK Negeri 5 Padang juga mengadakan kegiatan pembinaan kedisiplinan melalui pemberian hukuman. Melalui pemberian hukuman, siswa diajarkan bertanggungjawab dan menerima resiko atas perbuatan yang telah dilakukannya. Dengan memberikan hukuman kepada siswa, diharapkan dapat membuat jera dan menyadarkan siswa akan pentingnya kedisiplinan. Hukuman yang diberikan kepada siswa bersifat mendidik. Pemberian hukuman berdasarkan apa yang dilanggar oleh siswa dalam pembelajaran PPKn seperti (1) jika siswa terlambat masuk lebih dari 15 menit dianggap tidak hadir. (2) siswa yang tidak membuat/ mengumpulkan tugas fortfolio di usir keluar kelas. Usaha ini membuat mereka takut diluar kelas karena kepala sekolah, guru piket dan guru lainnya akan menegur mereka dan akhirnya mereka akan kapok karena dimarahi apalagi kepala sekolah serta berharap mereka tidak mengulanginya. (3) Menghafal ayat surah pendek bagi yang tidak membawa perlengkapan pembelajaran PPKn. (4) Bagi siswa yang berkata kasar dan melawan

guru sebagai ganjarannya diberi hukuman seperti dikasih cabe.

Dari pelaksanaan pembinaan pembelajaran di atas, pembinaan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PPKn masih berjalan kurang baik. Karena masih terdapat pelanggaran yang dilakukan siswa. Banyak siswa yang mendapatkan point pelanggaran serta hukuman lainnya.

### **Tahap 3: Hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 5 Padang**

Hukuman di sekolah merupakan sanksi yang diterima oleh seseorang siswa akibat melanggar tata tertib sekolah. Hukuman/ Sanksi yang diberikan oleh guru PPKn dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 5 Padang berupa

1. Bagi siswa yang melanggar disiplin dalam pembelajaran PPKn dengan system point yang telah memenuhi ambang batas dan telah melakukan evaluasi atas pelanggaran yang dilakukn maka akan di skors. Skorsing merupakan salah satu bentuk punishment untuk sebuah pelanggaran etika maupun tata tertib yang berlaku. Skorsing diberikan oleh guru kepada siswanya setelah melalui prosedur yang berlaku.
2. Menghafal ayat pendek
3. Piket kelas selama waktu yang ditentukan

### **Tahap 4 : Pembinaan tindak lanjut bagi siswa yang melanggar tata tertib dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 5 Padang**

Pembinaan tindak lanjut merupakan pembinaan yang diberikan kepada pihak

lainnya oleh guru PPKn apabila siswa masih melanggar peraturan dan tidak jera dengan hukuman yang diberikan. Pembinaan Tindak lanjut adalah berupa kerjasama dan penyerahan wewenang pembinaan disiplin siswa kepada guru bimbingan koseling, wali kelas, kepada kepala sekolah maupun orang tua. Dalam pembinaan tindak lanjut ini siswa akan dimintai keterangan dan akan dibina sesuai permasalahan nya.

Upaya tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dalam membina karakter disiplin siswa dalam pembelajan PPKn adalah: (1) Melakukan pendekatan terhadap siswa dan berbicara dari hati ke hati. Upaya yang dilakukan guru dalam memperbaiki interaksi guru dan siswa agar berjalan dengan baik yaitu berbicara dari hati ke hati. Berbicara dari hati kehati seperti guru memanggil siswa yang dirasa bermasalah kemudian guru menanyakan kenapa siswa tersebut berperilaku seperti itu, padahal prilaku tersebut kurang baik dan tidak boleh dilakukan lagi. Guru memberikan pengertian dan mempersilakkan siswa tersebut menngungkapkan apa yang dirasakannya. Mungkin dengan cara ini mereka akan saling terbuka dan saling menghargai. (2) Pendekatan oleh wali kelas. Upaya lainnya yang dilakukan adalah pendekatan serius oleh wali kelas kepada siswa sehingga siswa terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai peraturan dan nilai-nilai karakter. (3) Kerja sama dengan orang tua. Kerjasama antara orang tua dalam pembinaan karakter siswa dalam pembinaan karakter disiplin adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah SMK Negeri 5 Padang, karena dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru

yang bekerjasama dengan orang tua akan muncul rasa takut terhadap diri siswa sehingga siswa patuh dan taat peraturan. Dimana peran orang tua sebagai pemberi contoh dirumah dan membiasakannya terhadap anak sehingga menjadi kebiasaan di sekolah maupun diluar sekolah seperti saling menghargai, mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain, dan belajar menghargai waktu (4) Kerjasama dengan guru BK. Upaya lain yang digunakan adalah pendekatan dengan guru BK yaitu melalui nasehat dan dialog oleh guru BK dan siswa. Karena komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa menciptakan suasana keakraban dan rasa saling menghargai.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa bahwa Interaksi guru dan siswa dalam pembinaan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PPKn di SMK Negeri 5 Padang berjalan kurang baik meski telah dilakukan pembinaan oleh guru PPKn. Pembinaan tersebut tidak terlepas dari peran interaksi guru dan siswa. Adapun Proses Interaksi guru dan siswa dalam pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 5 Padang yaitu 1) membuat tata tertib / perjanjian dalam pembelajaran PPKn antara guru PPKn dan siswa, 2) Pelaksanaan tata tertib oleh siswa, 3) hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib dalam pembelajaran PPKn dan 4) Pembinaan tindak lanjut berupa kerjasama dan penyerahan wewenang pembinaan disiplin siswa kepada guru bimbingan koseling, wali kelas, kepada kepala sekolah maupun orang tua. Melalui Penelitian ini

diharapkan upaya peningkatan interaksi guru dan siswa dan pembenahan diri/ kepribadian siswa siswa, guru harus memberikan petunjuk, cara melaksanakan disiplin dengan baik, memberikan pembinaan dan pendampingan kepada siswa, sehingga siswa akan dengan senang hati melakukan tata tertib yang telah disepakati dan memberikan teladan yang baik untuk siswa agar mereka tidak melakukan pelanggaran walaupun pelanggaran itu ringan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan banyak pihak terutama motivasi dan dukungan dari suami dan orang tua serta pembimbing dan rekan-rekan seperjuangan. Kemudian tidak lupa ucapan terima kasih penulis kepada keluarga besar Prodi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P., & Latifah, L. (2015). Pengaruh peranan keluarga, interaksi teman sebaya, dan kompetensi guru terhadap karakter siswa kelas xi ips dalam pembelajaran ekonomi di SMA 2 Kudus, 4(1), 203-210.
- Anhar, H. (2013). Interaksi edukatif menurut pemikiran AL-Ghazali, 13(1), 28-41.
- Ardayani, L. (2016). Proses pembelajaran dalam interaksi edukatif, 8(2), 187-200.
- Balagová, L., & Haláková, Z. (2018). European Journal of Educational Research, 7(3), 465-472. <https://doi.org/10.12973/euler.7.3.465>
- Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementation of independent character education in, 3(1).
- Diggs, C., & Akos, P. (2016). The promise of character education in middle school: A meta-analysis. Middle Grades Review, 2(2), 1-19.
- Doni Koesoema. 2007. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta:Grasindo.

- Hendra, Indrawadi, J. & Montessori, M. (2019). Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Daerah Tertinggal, *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 11 (1): 84-94.
- Indrawadi, J., & Tria Audina, I. (n.d.). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Sungai Penuh. 2019, 2(1), 174–181.
- Indriyanti, T., Jakarta, U. N., Siregar, K. I., Jakarta, U. N., Lubis, Z., & Jakarta, U. N. (2015). Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al
- Indriyanti, T., Jakarta, U. N., Siregar, K. I., Jakarta, U. N., Lubis, Z., & Jakarta, U. N. (2015). Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali, 11(2), 129–144.
- Irineu Lima de Albuquerque. (2017). The teacher and its social role. *Revista Brasileira Em Promocao Da Saude*.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munip, A. (2017). Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI Syaiful Rizal\*, 4, 45–60.
- Murti, S., & Heryanto. (2016). Pengaruh kualitas interaksi sosial di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 5 Samarinda), 3(2), 253–268.
- Saksono, G. (2017). *Pendidikan Karakter bangsa*. Yogyakarta. Sinarbaru Offset
- Shofwan, A. M. (2017). Character building melalui pendidikan agama islam Studi Kasus di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar, 10.
- Suharyanto, A. (2017). Pemahaman Siswa Tentang Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017*, Hal. 530-534